

## **Datanglah KerajaanMu** **Jonathan K. Tungal**

Sadarkah kita sekalian, di bawah segala keterpurukan dan masalah yang dihadapi oleh bangsa ini, bahwa telah timbul tanpa kita sadari suatu “kebudayaan” khas di antara kita sekalian? Ini tak penulis sadari, sampai seorang kerabat di luar negeri mengajukan pertanyaan sebagaimana berikut: “Mengapa setiap kali saya mendengar kabar tentang Indonesia, kabar yang saya dengar dari kalian pribadi adalah kabar-kabar yang selalu mengengaskan dan menakutkan?”

Tentunya di dalam hati penulis terbersit rasa tidak percaya akan pernyataan ini. Tetapi untuk beberapa lama penulis mulai memperhatikan percakapan sehari-hari di antara keluarga, anggota masyarakat dan juga, di sarana-sarana media massa. Memang, serasa ada benarnya pernyataan tersebut. Bukankah sudah membudaya di antara kita sekalian, untuk menggerutu dan membeberkan tanpa henti apa yang kita pikirkan sebagai apa yang salah mengenai lingkungan, iklim bisnis, kota kediaman, aparat-aparat keamanan, penegak-penegak hukum, instansi pemerintah, dan bahkan pendeta kita? Bukankah sudah lazim bahwa percakapan antar teman adalah membandingkan mana di antara kita yang sudah mengalami pengalaman yang lebih buruk dan tidak adil dari aparat keamanan? Serasa tidak lega kalau kita tidak keluar dengan sesuatu cerita yang lebih gila. Bahkan yang sangat sering keluar dari pembicaraan adalah tidak sekedar keluhan, tetapi makian dan kutukan terhadap si ini dan si itu, dan yang terutama kepada setiap orang yang memiliki kuasa di atas kita.

Mungkin ada yang berpendapat bahwa ini adalah normal dan seharusnya. Kata anda , ”Mengapa tidak? Bukankah negara ini adalah penuh bencana dan masalah? Ini kenyataan di tanah air tercinta ini. Harus jujur, harus transparan, harus penuh kritik. Kalau tidak, bagaimana negara ini bisa maju?”

Penulis setuju bahwa tidak dipungkiri negara ini telah dan terus menghadapi krisis demi krisis. Adalah benar juga kalau dibutuhkan sesuatu pergantian radikal di segala bidang agar ada kemajuan drastis yang dapat dialami oleh kita semua. Tetapi, yang saya kuatirkan adalah kebudayaan yang memikirkan siang dan malam hal-hal yang sinis, tragis, sadis, 'ceriwis' dan tidak logis; dan, yang mengengaskan adalah bahwa ini tertuang di dalam kehidupan sehari-hari kita sekalian melalui gerutu, omel, kritik dan sumpah-serapah yang tanpa henti!

Mengapa “kebudayaan” ini bisa menjadi masalah bagi umat percaya?

Karena Tuhan sangat peduli kepada umat yang percaya kepadaNya dan kepada janji-Nya. Ia sangat terluka bilamana umatNya tidak mempercayaiNya. Salah satu janjiNya kepada umat yang dalam kesesakan difirmankan di **Yeremia 29: 11:**

*Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.*

Ini adalah janjiNya yang kepada semua yang tertindas. Dengan gerutu yang keluar dari mulut beberapa umat percaya, bukankah janji Tuhan ini seakan-akan diragukan, bahkan tidak dipercayai? Beranikah kita sekalian untuk tidak percaya akan janjiNya?

Juga, apakah dampak yang mungkin keluar dari ketidakpercayaan dan hati yang selalu bersungut-sungut? Murka Tuhan!

### **Bilangan 14: 36-37**

*Adapun orang-orang yang telah disuruh Musa untuk mengintai negeri itu, yang sudah pulang dan menyebabkan segenap umat itu bersungut-sungut kepada Musa dengan menyampaikan kabar busuk tentang negeri itu, orang-orang itu mati, kena tulah di hadapan TUHAN.*

Tentunya bukan maksud penulis untuk mengharapkan bencana kepada siapapun, tetapi marilah kita sekalian menghindari ketidakpercayaan dan gerutu ini, karena sangatlah fatal apa yang bisa terjadi. Dijauhkanlah murka Tuhan dari kehidupan ini. Bukan saja fatal secara jasmani, tetapi yang sangat dikhawatirkan adalah yaitu kegagalan untuk setiap pribadi untuk melihat janji Allah yang sangat indah di dalam setiap kehidupan masing-masing.

Selain amarah Tuhan atas ketidakpercayaan kita, hal lain apa yang bisa terjadi?

Di mulut kita, ada kuasa yang sangat luar biasa. **Amsal 18: 21** berfirman:

*Hidup dan mati dikuasai lidah, siapa suka menggemakannya, akan memakan buahnya.*

Ini tidak ada hubungan dengan janji Allah. Ini sesuatu yang ada di dalam kendali anda sendiri. Bisa dikatakan sepertinya nasib di tangan anda sendiri. Ini bukan berarti anda tidak melihat kenyataan. Justru, yang dimaksud adalah untuk memulai hidup dalam kenyataan Kerajaan Surga, di mana ada damai sejahtera di bumi seperti yang di surga.

Apa yang anda percayai di lidah anda? Kalau percaya hidup, maka akan dapat hidup. Kalau anda percaya tidak ada harapan untuk masalah korupsi di negara ini, maka hidup anda sehari-hari akan selalu dirusak oleh buah korupsi. Jangan heran kalau anda akan selalu dipermainkan oleh aparat pemerintah, keamanan dan lalu-lintas. Itu yang anda percaya bukan? Kalau anda percaya bahwa anda akan menjadi selalu korban, maka mana mungkin Tuhan memberi hidup yang berkemenangan? Kalau anda mengeluh terus-

menerus bahwa anda menderita, sakit-penyakit dan hidup tertindas, anda mengakibatkan Tuhan untuk tidak dapat bergerak. Mengapa? Tuhan tidak pernah berkarya bertentangan dengan apa yang anda percaya dan minta. Dan bilamana anda berkata bahwa sesuatu tidak mungkin dirubah, maka pastilah itu akan terjadi.

Jadi, apakah sikap kita melalui pikiran, tindak-tanduk dan perkataan kita sehari-hari?

1. **Matius 6: 10** *datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.* Berdoa, mengatakan dan percaya akan datangnya Kerajaan Allah. Biarlah hidup kita, hidup keluarga kita, hidup lingkungan kita, hidup kota kediaman kita, hidup negara kita, di bumi seperti di sorga. Sekarang! Selamanya! Kerajaan di mana ada damai sejahtera, ada hidup penuh kemenangan, ada terlaksananya semua janji Allah, ada pencurahan tanpa batas buah dan karunia Roh Kudus, dan sepenuhnya di bawah kuasa, otoritas, dan kehendak Tuhan Yesus!
2. **I Petrus 2: 17** *Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah raja!* Hormatilah dan hormatilah! Bagaimana dengan aparat instansi pemerintahan yang mempersulit kehidupan anda? Hormatilah! Bagaimana dengan pejabat yang menyebalkan itu? Memang menyebalkan! Tetapi, hormatilah! Bagaimana dengan atasan anda yang tidak adil? Anda masih mau naik upah? Jangan memaki dia di hatimu! Jangan manis di muka saja! Hormatilah!
3. **Yeremia 29: 7** *Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.* Sejahterakanlah lingkunganmu! Jangan tanya bagaimana. Banyak cara! Anda sudah diberitahu Roh Kudus, hanya belum melaksanakan! Salah satunya, sudah mendoakan untuk kota anda?
4. **I Timotius 5: 17** *Penatua-penatua yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat, terutama mereka yang dengan jerih payah berkhotbah dan mengajar.* Hormati pimpinan rohani anda dua kali lipat. Hormatilah! Sejahterakanlah hidup mereka! Berkatilah!

Hidup yang menabur hormat, berkat dan sejahtera akan menuai hormat, berkat dan sejahtera. Maka, datanglah Kerajaan-MU, Tuhan! Dan hidup kita sekalian tidak akan selalu menjadi korban, tetapi menjadi lebih dari pemenang. Halleluyah!